



## Menurunnya Etos Kerja dan Sikap Saling Curiga

Lailatuz Zahroh<sup>1</sup>, Annisa Firda Yulizha<sup>2</sup>, Hendri Priyatno<sup>3</sup>, Atri Widowati<sup>4</sup>

<sup>1,2,3,4,5</sup>Universitas Jambi, Indonesia

E-mail: [annisafrdaylzh@gmail.com](mailto:annisafrdaylzh@gmail.com)

Article Info	Abstract
<b>Article History</b> Received: 2024-11-01 Revised: 2024-02-23 Published: 2024-03-06  <b>Keywords:</b> <i>Decline Ethos Work; Attitude Each Other Suspect.</i>	Work is mandatory thing done by all good person That Work in a way individual no matter what Work together. Work No just only obligation just But Work must be accompanied with optimal results as expected and necessity ethos work. Ethos Work is behavior when somebody Work with Spirit Good individual nor working together to become characteristic typical, as well accompanied with ethics and good loyalty and realized in Work in a way real (Ginting, 2016). World education Also not escape from its success when ethos Work implemented especially for teachers or required educators for educate participant educate in accordance with demands of the times This and preparation global competition with other countries. The problem fundamental on ethos Work is intention somebody For carry out something work with really. The decline ethos Work on self somebody then it got worse Again with attitude each other suspect between others who can threaten as well as add moderate problem moral crisis in a country that makes decline and harm for that country Alone.
Artikel Info	Abstrak
<b>Sejarah Artikel</b> Diterima: 2024-11-01 Direvisi: 2024-02-23 Dipublikasi: 2024-03-06  <b>Kata kunci:</b> <i>Etos Kerja; Sikap Saling Curiga.</i>	Bekerja merupakan hal yang wajib dilakukan oleh semua orang, baik itu bekerja secara individu maupun bekerja bersama. Bekerja bukan sekedar hanya kewajiban saja tapi bekerja harus di sertai dengan hasil yang optimal sesuai yang diharapkan dan perlunya etos kerja. Etos kerja merupakan perilaku ketika seseorang bekerja dengan semangat baik individu maupun bekerjasama yang menjadi ciri khasnya, serta disertai dengan etika dan loyalitas yang baik dan diwujudkan dalam bekerja secara nyata (Ginting, 2016). Dunia pendidikan juga tak luput dari keberhasilannya ketika etos kerja diimplementasikan terutama bagi guru atau pendidik yang di tuntut untuk mendidik peserta didik sesuai dengan tuntutan di zaman ini dan persiapan persaingan global dengan Negara lain. Permasalahannya mendasar pada etos kerja adalah niat seseorang untuk melaksanakan suatu pekerjaan dengan sungguh-sungguh. Menurunnya etos kerja pada diri seseorang kemudian di perburuk lagi dengan sikap saling curiga diantara sesama yang dapat mengancam serta menambah sederatan permasalahan krisis moral di sebuah Negara yang menjadikan kemerosotan dan merugikan bagi Negara itu sendiri.

### I. PENDAHULUAN

Manusia sebagai makhluk sosial tidak lepas dari tanggung jawabnya, selain belajar dan meleak secara intelektual, selanjutnya mereka harus menghadapi hambatan-hambatan lainnya untuk menjadi pribadi yang lebih baik. Membentuk pribadi yang baik dalam hal pekerjaan salah satunya adalah menerapkan etos kerja yang baik. Jika bekerja hanya menggugurkan tanggung jawab, itu sudah mainstream dilakukan oleh banyak orang. Bekerja sepenuh hati dan menghasilkan prestasi, itu adalah salah satu hasil penerapan dari sebuah etos kerja yang unik. Saat ini beberapa Negara di dunia sedang menghadapi krisis moral yang perlu cepat diatasi sebelum berdampak kepada generasi berikutnya seperti hilangnya karakter bangsa yang menjadi ciri khas remaja saat ini seperti menurunnya etos

kerja dan adanya sikap saling curiga. Padahal etos kerja sangatlah penting yang merupakan cerminan kedisiplinan, semangat dan produktivitas yang dimiliki oleh seseorang. Etos kerja yang rendah atau menurun mencerminkan hal yang sebaliknya yaitu rendahnya produktivitas dan rendahnya kedisiplinan seseorang yang pada akhirnya baik merugikan pribadi itu sendiri bahkan lebih parahnya lagi akan berdampak kepada kemerosotan kemajuan sebuah Negara. Karena dengan menurunnya etos kerja dan adanya lagi di tambah sikap saling curiga akan menghilangkan jati diri sebuah Negara. Oleh karena itu dalam makalah ini penulis ingin membahas tentang Menurunnya Etos Kerja dan Adanya Rasa Saling Curiga.

## II. METODE PENELITIAN

Metode penelitian menggunakan metode tinjauan pustaka (library research) yaitu pengumpulan data dengan cara mencari sumber dan merkontruksi dari berbagai sumber seperti buku, jurnal, dan riset-riset yang sudah ada. Hasilnya bahwa penelitian kualitatif dilakukan dengan desain penelitian yang temuan-temuannya tidak didapatkan melalui prosedur statistik atau dalam bentuk hitungan, melainkan bertujuan mengungkapkan fenomena secara holistik-kontekstual dengan pengumpulan data dari latar/setting alamiah dan memanfaatkan peneliti sebagai instrument kunci. Penelitian kualitatif memiliki sifat deskriptif dan cenderung menggunakan analisis pendekatan induktif, sehingga proses dan makna berdasarkan perspektif subyek lebih ditonjolkan dalam penelitian kualitatif ini (Adlini et al., 2022). Ada empat tahap studi pustaka pada penelitian ini yaitu menyiapkan perlengkapan alat yang diperlukan, menyiapkan bibliografi kerja, mengorganisasikan waktu dan membaca atau mencatat bahan penelitian (Adlini et al., 2022). Pada tahap awal yaitu menyiapkan alat yang diperlukan, peneliti menyiapkan hardware, software, buku, serta data data yang berkaitan dengan riset. Pengumpulan data dilakukan dengan mencari sumber dan merkontruksi dari berbagai sumber contohnya seperti buku, jurnal dan riset- riset yang sudah pernah dilakukan. Pada tahap kedua yaitu menyiapkan bibliografi kerja peneliti mengumpulkan seluruh artikel jurnal. Tahap terakhir yaitu membaca atau mencatat hasil penelitian, peneliti membaca sumber literature baik buku maupun jurnal yang telah diidentifikasi, dianalisis dan dikelompokkan kemudian mencatat beberapa pernyataan pendukung yang diperlukan dalam riset.

## III. HASIL DAN PEMBAHASAN

### A. Pengertian Etos Kerja

Etos kerja memiliki berbagai definisi sebagaimana menurut beberapa ahli. Menurut Ginting (2016), etos kerja adalah semangat kerja yang menjadi ciri khas seseorang atau sekelompok orang yang bekerja, yang berlandaskan etika atau perspektif kerja yang diyakini, dan diwujudkan melalui tekad dan perilaku konkret di dunia kerja. Etos kerja adalah seperangkat perilaku kerja positif yang berakar padakerjasama yang kental, keyakinan yang mendasar, disertai komitmen yang total pada paradigma kerja yang integral (Sinamo, 2011). Paradigma di sini berarti

konseputama tentang kerja itu sendiri yang mencakup idealism yang mendasari, prinsip-prinsip yang mengatur, nilai-nilai yang menggerakkan, sikap-sikap yang dilahirkan, standar-standar yang hendak dicapai, termasuk karakter utama, pikiran dasar, kode etik, kode moral, dan kode perilaku bagi para pemeluknya. Menurut Sinamo (2009:27), indikator etos kerja yang profesional antara lain:

1. Kerja adalah amanah: aku bekerja benar penuh tanggung jawab
2. Kerja adalah panggilan: aku bekerja tuntas penuh integritas
3. Kerja adalah aktualisasi: aku bekerja keras penuh semangat.
4. Kerja adalah ibadah: aku bekerja serius penuh kecintaan.
5. Kerja adalah seni: aku bekerja cerdas penuh kreativitas.
6. Kerja adalah kehormatan: aku bekerja tekun penuh keunggulan.
7. Kerja adalah rahmat: aku bekerja tulus penuh syukur.
8. Kerja adalah pelayanan: aku bekerja sempurna penuh kerendahan hati.

Etos kerja adalah totalitas kepribadian dirinya serta cara mengekspresikan, memandang, meyakini, dan memberikan makna pada sesuatu, yang mendorong dirinya untuk bertindak dan meraih amal yang optimal. Karyawan yang memiliki etos kerja yang baik akan menunjukan watak dan sikap serta memiliki keyakinan dalam suatu pekerjaan dengan bekerja dan bertindak secara optimal (Mathis & Jackson, 2006). Menurut Sinamo (2009, p.306), etos kerja merupakan komponen sukses primer, yaitu yang paling mendasar. Menurut Istijanto di dalam Octarina (2013), etos kerja sangat berpengaruh kepada aspek berikut, yaitu:

1. Kerja keras.
2. Komitmen dan dedikasi terhadap pekerjaan.
3. Kreativitas selama bekerja.
4. Kerjasama serta persaingan di tempat kerja.
5. Ketepatan waktu dalam bekerja.
6. Keadilan dan kedermawaan di tempat kerja

Bentuk dari etos kerja bisa kita lihat dari struktur dan norma sosial. Sedangkan makna kerja menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia atau KBBI diartikan sebagai kegiatan dalam

melakukan sesuatu. Jadi, etos kerja dapat diartikan secara sederhana, yaitu etos kerja merupakan cerminan produktivitas, semangat, serta kedisiplinan di diri. Seseorang yang memiliki etos kerja tinggi akan memiliki produktivitas yang tinggi pula. Bagi orang yang memiliki etos kerja biasanya akan lebih dihargai karena mereka dinilai mampu bertanggung jawab dalam setiap pekerjaan yang dilakukannya. Bukan hanya itu saja, tekad dan dedikasi terhadap suatu pekerjaan juga harus dilakukan. Dampak yang akan didapat apabila kita memiliki etos kerja yang tinggi adalah akan terlihat lebih unggul daripada yang lainnya. Dengan begitu, bisa menjadi salah satu cara untuk meningkatkan kualitas diri atau bahkan kesuksesan dalam karier. Etos kerja sendiri harus dimiliki oleh setiap individu ketika mau atau akan bekerja. Dengan memiliki etos kerja yang baik, karier yang Anda rintis akan berkembang pesat di kemudian hari. Jadi, sikap etos kerja yang baik tidak ada salahnya untuk dicontoh oleh masyarakat Indonesia. Hal ini akan membantu Anda dalam meningkatkan performa Anda di lingkungan kerja maupun di lingkungan akademik. Etos kerja memiliki 2 karakter khusus yaitu etos kerja tinggi memiliki ciri-ciri antara lain adanya jiwa *leadership*, mempunyai sikap ulet dan tekun, disiplin, dan pandai memanfaatkan waktu dan etos kerja rendah dengan ciri-cirinya tidak adanya jiwa kepemimpinan, tidak disiplin, meremehkan suatu pekerjaan, boros waktu, tidak pandai mengatur waktu, gaya hidup terlalu besar serta boros dan lain-lain.

## **B. Faktor yang mempengaruhi Etos Kerja**

Pelaksanaan etos kerja di tempat kerja juga berusaha untuk menghindari hal-hal yang merugikan. Kemudian, etos kerja lebih mengutamakan niat dalam diri seseorang dalam bekerja dari pada hasil kerja seseorang. Menurut Siregar di dalam Octarina (2013), usaha dalam meningkatkan etos kerja seseorang dapat dilakukan dengan membina aspek kecerdasan dalam diri seseorang, antara lain yaitu kesadaran yang mengerti akan suatu pekerjaan, semangat untuk bekerja, kemauan untuk bekerja, komitmen untuk berjanji laksanakan pekerjaan, inisiatif adanya ide atau gagasan, produktif dengan menghasilkan sesuatu, peningkatan dan wawasan. Menurut Anoraga di dalam Probawati (2012) ada tujuh faktor yang mempengaruhi etos

kerja antara lain agama, budaya, sosial dan politik serta kondisi lingkungan dan geografis.

## **C. Pengertian Sikap Saling curiga**

Trust issue adalah situasi ketika seseorang mengalami rasa sulit percaya pada orang lain yang disebabkan oleh beberapa faktor tertentu, seperti dikhianati, disakiti, dikecewakan, diabaikan, dan lain sebagainya. Masalah ini kerap terjadi atas pengalaman pribadi pada masa lalu yang sulit untuk dilupakan. Kejadian di masa lampau yang tidak menyenangkan, seperti dikhianati atau disakiti, membuat sebagian orang menjadi trauma sehingga terbentuklah krisis kepercayaan atau trust issue ini. Apabila kondisi trust issue sudah menguasai diri, biasanya hal ini akan tampak berbarengan dengan pikiran-pikiran yang negatif, seperti berspekulasi bahwa orang-orang di sekitar kita akan melukai, mencelakai, ataupun mengkhianati kita. Tindakan berlebihan tersebut merupakan salah satu sebab lahirnya trust issue pada diri seseorang.

Indonesia adalah negara besar. Berbagai suku dengan keanekaragaman budaya, bahasa dan agama ada di dalamnya. Keberagaman ini merupakan anugerah yang diberikan Tuhan kepada kita semua. Karena tidak ada negara yang mempunyai tingkat keragaman sebesar Indonesia. Apa jadinya jika di antara masyarakat, di antara suku saling curiga. Apa jadinya jika muslim curiga dengan yang non muslim atau sebaliknya? Karena kita tidak mau menghendaki hal itu terjadi, kita punya toleransi yang mengharuskan kita saling mengerti dan saling memahami satu dengan yang lain. Nilai-nilai yang tertuang dalam Pancasila pada dasarnya mengajarkan untuk membangun rasa saling percaya. Kita harus percaya dengan Tuhan YME yang telah menciptakan alam semesta ini. Karena kita percaya, maka segala perbuatan dan ucapan kita harus tetap mengedepankan kebaikan. Kita manusia yang memiliki akal dan perasaan, sejatinya kita juga percaya untuk bisa saling memanusiakan. Karena manusia pada dasarnya makhluk sosial, yang saling membutuhkan satu dengan yang lain.

Kita juga diajarkan untuk saling percaya satu dengan yang lain. Tanpa rasa saling percaya tersebut tentu mustahil persatuan dan kesatuan akan terwujud hingga saat ini. Para pendahulu kita bisa mengusir penjajah karena saling percaya satu dengan yang lain, sampai akhirnya melahirkan persatuan.

Perjuangan secara primordial selama bertahun-tahun, terbukti tidak menghasilkan perjuangan yang maksimal. Budaya kita juga mengajarkan percaya bisa memecahkan masalah melalui musyawarah. Budaya ini terbukti bisa dilakukan oleh semua orang dengan latar belakang apa saja. Musyawarah bisa dilakukannya di lingkungan keluarga, perusahaan, parlemen hingga pemerintahan. Namun ingat, dasar dari musyawarah ini adalah saling percaya. Jika di antara peserta musyawarah saling curiga, maka mufakat akan mustahil untuk didapatkan. Kita masyarakat Indonesia, yang punya budaya saling percaya. Karena itu, belajarlah untuk saling percaya, sepanjang untuk kepentingan yang lebih baik.

Pemerintah telah mengulirkan program yang di kenal dengan nama Tri kerukunan umat beragama merupakan konsep nan digulirkan oleh pemerintah Indonesia dalam upaya menciptakan kehidupan masyarakat antar umat beragama nan rukun. Istilah lainnya ialah " trikerukunan ". Kemajemukan bangsa Indonesia nan terdiri atas puluhan etnis, budaya, suku, dan juga agama. Membutuhkan konsep yang memungkinkan terciptanya masyarakat damai dan rukun. Dipungkiri atau tidak, yang sangat beresiko pada kesamaan konflik. Terutama dipacu oleh pihak-pihak yang menginginkan kekacauan di masyarakat. Perbedaan atau kebhinekaan Nusantara tidaklah diciptakan dalam satu waktu saja. Proses perjalanan manusia di muka bumi Indonesia dengan wilayah yang luas menciptakan keberagaman suku dan etnis manusia. Maka lahir pula sekian puluh kepercayaan dan agama nan berkembang di setiap suku-suku di Indonesia.

#### D. Konsep Tri Kerukunan

Tri kerukunan umat beragama bertujuan supaya rakyat Indonesia dapat hidup damai dalam kebersamaan, walaupun pun banyak perbedaan. Hal ini dirumuskan dengan sangat hati-hati dan bijak agar tidak terjadi konflik antar umat beragama. Tri kerukunan ini meliputi tiga kerukunan, yaitu:

1. Kerukunan intern umat beragama
2. Kerukunan antar umat beragama
3. Kerukunan antara umat beragama dan pemerintah.

#### E. Penyebab Sikap Saling Mencurigai

Penyebab trust issue pada diri seseorang bisa terjadi kapan saja dan di mana saja. Bahkan hal itu bisa terjadi dari lingkungan terdekat kita sendiri, seperti di lingkungan keluarga, persahabatan, ataupun pertemanan.

##### 1. Pengalaman Dari Masa Lampau

Trust issue tumbuh dari hasil pengalaman seseorang, baik dari pengalaman dia di waktu kecil maupun dewasa. Contohnya karena pengkhianatan, kekecewaan dan pengalaman lainnya yang membuat seseorang sakit hati.

##### 2. Kejadian Menyedihkan atau Menyakitkan

Kejadian yang dialami yang membuat seseorang menjadi sedih dan sangat menyakitkan pada dirinya atas peristiwa yang terjadi yang membuat seseorang menjadi curiga dan hilang kepercayaan.

##### 3. Hubungan Asmara

Trust issue bisa juga terjadi dalam ranah hubungan asmara. Sebagai contoh, orang yang mengalami trust issue pernah dikecewakan oleh orang yang ia sayangi, seperti sering dibohongi, diselingkuhi, atau diperlakukan tidak baik lainnya. Penyebab-penyebab di atas tentunya akan berdampak buruk bagi kelangsungan hidup orang yang mengalami masalah rasa percaya atau trust issue. Oleh karena itu, berikut akan dijelaskan dampak apa saja yang akan timbul bagi seseorang yang mengalami trust issue.

#### IV. SIMPULAN DAN SARAN

##### A. Simpulan

Berdasarkan data yang diperoleh, Etos kerja adalah segala upaya seseorang untuk melaksanakan pekerjaannya dengan penuh totalitas, semangat dan motivasi yang tinggi agar mencapai tujuan yang diharapkan. Faktor utama yang mempengaruhi diri seseorang yang paling mendasar adalah niat seseorang selain faktor-faktor penghambat lainnya seperti motivasi, semangat, kemauan, komitmen dan wawasan dan lain-lain. Faktor-faktor inilah yang menyebabkan yang menyebabkan etos kerja menurun dan perlu adanya semangat dan niat dalam berkerja. Tak luput pula kita sebagai pendidik bagi generasi yang bertanggung jawab terhadap generasi ke depannya.

Etos kerja sangatlah penting sebagai totalitas dan kesungguhan seseorang untuk berkecimpung dalam dunia pekerjaan dengan semangat dan motivasi baik dalam dirinya

maupun dari luar dirinya sendiri. Etos kerja akan terbentuk dengan adanya:

1. Kerja keras.
2. Komitmen dan juga dedikasi terhadap pekerjaan.
3. Kreativitas selama bekerja.
4. Kerjasama serta persaingan di tempat kerja.
5. Ketepatan waktu dalam bekerja.
6. Keadilan dan kedermawanan di tempat kerja

Etos kerja akan terbentuk jika pada diri seseorang tidak ada sikap saling mencurigai dengan membangun sikap saling percaya dan mewujudkan tri kerukunan sebagai kebijakan dari pemerintah agar terbentuk toleransi antar umat beragama khususnya di Indonesia.

## B. Saran

Pembahasan terkait penelitian ini masih sangat terbatas dan membutuhkan banyak masukan, saran untuk penulis selanjutnya adalah mengkaji lebih dalam dan secara komprehensif tentang Menurunnya Etos Kerja dan Sikap Saling Curiga.

## DAFTAR RUJUKAN

- Adlini, M. N., Dinda, A. H., Yulinda, S., Chotimah, O., & Merliyana, S. J. (2022). Metode Penelitian Kualitatif Studi Pustaka. *Edumaspul: Jurnal Pendidikan*, 6(1), 974–980.  
<https://doi.org/10.33487/edumaspul.v6i1.3394>
- Anarta, F., Fauzi, R. M., Rahmadhani, S., & Santoso, M. B. (2022). Kontrol Sosial Keluarga Dalam Upaya Mengatasi Kenakalan Remaja. *Jurnal Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat (JPPM)*, 2(3), 485.  
<https://doi.org/10.24198/jppm.v2i3.37834>
- Jailani, M. S. (2014). Teori Pendidikan Keluarga dan Tanggung Jawab Orang Tua dalam Pendidikan Anak Usia Dini. *Nadwa: Jurnal Pendidikan Islam*, 8(2), 245–260.  
<https://doi.org/10.21580/nw.2014.8.2.580>
- Kurniasari, V., Narulita, S., & Wajdi, F. (2022). Pola Asuh Orangtua Dalam Membentuk Karakter Religiusitas Anak. *Mozaic: Islam Nusantara*, 8(1), 1–24.  
<https://doi.org/10.47776/mozaic.v8i1.281>
- Kurniawan, M. I. (2015). Tri Pusat Pendidikan Sebagai Sarana Pendidikan Karakter Anak Sekolah Dasar. *Pedagogia: Jurnal Pendidikan*, 4(1), 41–49.  
<https://doi.org/10.21070/pedagogia.v4i1.71>
- Marzuki, I., & Hakim, L. (2019). Strategi Pembelajaran Karakter Kerja Keras. *Rausyan Fikr: Jurnal Pemikiran Dan Pencerahan*, 15(1), 79–87.  
<https://doi.org/10.31000/rf.v15i1.1370>
- Pendidikan, M., Perspektif, K., Kasus, S., Mts, D. I., & Fauzi, M. (2021). 474716-None-D98C18a1. 3(2), 152–165.
- Putrihapsari, R., & Dimyati, D. (2021). Penanaman Sikap Sopan Santun dalam Budaya Jawa pada Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(2), 2059–2070.  
<https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i2.1022>
- Rafael Simon Petrus. (2022). "Refleksi Filosofis Pendidikan Nasional - Ki Hadjar Dewantara." 1–31.
- Sari, A. (2017). Implementasi Pendidikan Karakter Di Sekolah Melalui Kegiatan Pembiasaan Dan Keteladanan. *Tarbawi: Jurnal Keilmuan Manajemen Pendidikan*, 3(02), 249.  
<https://doi.org/10.32678/tarbawi.v3i02.1952>
- Subianto, J. (2013). Peran Keluarga, Sekolah, Dan Masyarakat Dalam Pembentukan Karakter Berkualitas. *Edukasia: Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, 8(2), 331–354.  
<https://doi.org/10.21043/edukasia.v8i2.757>
- Uswatun Hasanah. (2016). Model-Model Pendidikan Karakter Di Sekolah. *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam*, Volume 7, 18–34.
- Yathasya, D., Romadonia, M., Ningsih, I., & Zulkhi, M. D. (2022). Perbandingan Karakter Cinta Tanah Air dan Cinta Damai dalam Pembelajaran IPS. *Journal of Basic Education Research*, 3(3), 86–90.
- Zulkhi, M. D. (2022). Pengembangan modul elektronik berbasis kearifan lokal Balumbo

*Biduk menggunakan aplikasi 3D pageflip professional di kelas IV tema 7 Sekolah Dasar* (Doctoral dissertation, Universitas Jambi).

Zulkhi, M. D., Tiwandani, N. A., Siregar, I. H., & Saputri, L. (2023). Perwujudan Entitas dan Identitas Bangsa Indonesia dalam Pembelajaran Abad 21 melalui Penerapan Profil Pelajar Pancasila. *Journal on Teacher Education*, 4(3), 161-171.